

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor penentu Kesuksesan Inovasi Teknologi dari suatu industri manufaktur dengan menggunakan model AMO (Ability, Motivation, Opportunity) berdasarkan pengaruh mediasi dari faktor internal perusahaan itu sendiri (corporate entrepreneurship climate). Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah ability yang dimoderasi dengan faktor corporate entrepreneurship climate memiliki pengaruh positif terhadap Kesuksesan Inovasi Teknologi. Hal ini didorong oleh faktor corporate entrepreneurship climate (CEC) yang terdiri dari dukungan manajemen, kebijaksanaan kerja, penghargaan kerja, ketersediaan waktu dan batasan organisasi.

Kesimpulan variabel pernyataan bahwa motivation yang dimoderasi dengan faktor corporate entrepreneurship climate ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap Kesuksesan Inovasi Teknologi. Hal ini terjadi karena ditemukannya bahwa faktor-faktor pendukung yang terdapat dalam instrumen corporate entrepreneurship climate ini seperti dukungan manajemen, kebijaksanaan kerja, penghargaan, dan ketersediaan waktu, tidak dapat memoderasi atau mempengaruhi terjadinya motivation dalam pencapaian karena dirasa tidak cukup kuat untuk memberikan pengaruh terhadap karyawan.

Sementara hasil dari hipotesis pernyataan bahwa motivation yang dimoderasi dengan faktor corporate entrepreneurship climate juga memiliki pengaruh negatif terhadap Kesuksesan Inovasi Teknologi. Penyebab yang dapat ditemukan adalah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar berada pada middle dan lower management, sedangkan corporate entrepreneurship climate terjadi atau difasilitasi oleh manajemen puncak dari suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu, dua, dan tiga yang *ability*, *motivation*, dan *opportunity* memiliki hubungan yang signifikan secara langsung terhadap Kesuksesan Inovasi Teknologi teknologi dan memiliki hasil positif. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *ability* memiliki hubungan yang signifikan secara langsung terhadap Kesuksesan Inovasi Teknologi teknologi dan

dimoderasi oleh corporate entrepreneurship climate memiliki hasil positif. Pada hipotesis *motivation* dan *opportunity* memiliki hubungan yang signifikan secara langsung terhadap Kesuksesan Inovasi Teknologi dan dimoderasi oleh *corporate entrepreneurship climate* juga bernilai negatif.

## 5.2.Saran

Melalui penelitian ini diharapkan industri manufaktur dapat mempertahankan dan meningkatkan umur perusahaan dengan menghadapi disrupsi akibat kemajuan teknologi. Dengan penelitian ini juga diharapkan agar industri manufaktur dapat menghadapi disrupsi akibat kemajuan teknologi ini dengan menerapkan kesuksesan inovasi teknologi. Dengan begini kebutuhan teknologi dapat terpenuhi dan karyawan dapat terus mengikuti perkembangan jaman sehingga perusahaan tidak hanya memiliki sumber daya manusia yang kompetitif tetapi juga ke depannya dapat melakukan penerapan inovasi teknologi dengan sukses.

Perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur memiliki sumber daya manusia dengan posisi atau jabatan maupun jenjang karir, departemen atau divisi bekerja, juga memiliki pengalaman bekerja yang berbeda-beda, terjadi keterikatan dalam membagikan pengalaman, pengetahuan, dan informasi dalam penerapan inovasi teknologi dalam suatu perusahaan. Hal ini untuk mempersiapkan perubahan teknologi yang begitu pesat sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan teori AMO (*ability, motivation, dan opportunity*) untuk pencapaian kesuksesan inovasi teknologi. Hendaknya ke depannya penelitian kesuksesan inovasi teknologi ini tidak hanya terhenti sampai di sini saja, melainkan dapat dikembangkan dengan lebih mendetail berdasarkan Strategi HR seperti pelatihan secara mendalam, pemberian gaji sesuai dengan pencapaian, pengaturan kerja secara fleksibel (Ong & Mahazan, 2020).

Peran manajemen atau pemilik perusahaan sangat penting dalam penerapan corporate entrepreneurial climate yang dapat memoderasi keberhasilan inovasi teknologi yang dipengaruhi oleh faktor *ability, motivation, dan opportunity*. Bagi responden yang merupakan karyawan dimana sebagian besar menempati posisi manajemen tengah (*middle management*) dalam perusahaannya, menganggap bahwa peran pemilik atau senior manajemen dalam penerapan corporate entrepreneurial climate dalam perusahaan atau organisasi mereka masih

kurang sehingga tidak cukup untuk menanamkan semangat untuk bertumbuh dan berkembang, serta bekerja lebih baik lagi dalam diri karyawan. Corporate entrepreneurial climate ini juga juga kurang dapat memicu karyawan untuk berani mengambil resiko dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Karyawan masih merasa harus berhati – hati dalam setiap pekerjaan atau tindakan yang diperlukan. Tentunya setiap divisi atau departemen dapat saling memberika hasil evaluasi agar hasil inovasi teknologi dapat sesuai dengan yang direncanakan dan corporate entrepreneurial climate dapat memoderasi terjadinya kesuksesan inovasi teknologi.

Saran bagi perusahaan - perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur agar dapat menerapkan corporate entrepreneurial climate sesuai dengan peraturan dan kebijaksanaan yang ada, pemberian waktu yang sesuai dan cukup dalam pencarian dan pengembangan ide-ide inovasi, budaya dan lingkungan tempat bekerja yang dapat mendukung karyawan untuk terus bertumbuh, juga perusahaan dapat memberikan kesempatan kepada karyawan dalam mencoba terlebih dulu dan mengambil resiko dalam penerapan inovasi ini. dirasa menjadi faktor yang paling penting untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia atau karyawan dalam perusahaan. Faktor – faktor dalam corporate entrepreneurial climate ini juga diharapkan dapat diteruskan dan diterapkan oleh semua posisi/jabatan dalam organisasi perusahaan terutama perannya yang paling penting adalah senior manajemen. Peran senior manajemen ini sangat penting dalam penyusunan segala bentuk kebijakan yang diperlukan dalam perusahaan, juga penerapannya terhadap timnya, sehingga ke depannya diharapkan karyawan atau sumber daya manusia yang ada dapat lebih memiliki antusiasme dan semangat dalam melakukan pekerjaan sehingga menghasilkan pekerjaan yang cepat dan tepat. Hal ini tentunya dapat meningkatkan keunggulan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan meningkatkan pencapaian kesuksesan inovasi teknologi (Ji Yeon & Min Jae, 2021).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A